

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Keberadaan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) disuatu Negara sangat banyak memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi di Negara tersebut, khususnya di Indonesia. Peran UMKM diyakini mampu menggerakkan perekonomian suatu negara menurut survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebutkan bahwa kontribusi UMKM di Indonesia terbukti signifikan bagi perekonomian di ranah nasional dengan menyumbang 60% produk domestik bruto dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (Siaran Pers OJK: SP-38/DKNS/OJK/5/107) dalam jurnal (Aribawa, 2016). Sektor UMKM juga mampu mengurangi angka kemiskinan suatu negara karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka yang rendah pendidikan seperti lulusan SD/ SMP/ SMA sederajat yang tidak bisa bekerja di kantoran seperti kebanyakan orang. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2020 menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) dari tahun 2018 hingga tahun 2020 mencapai 64,2 juta unit UMKM yang terbagi atas Usaha Mikro (UMi), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM). Sektor UMKM juga menyerap tenaga kerja sebanyak kurang lebih 116 juta orang, dan total ekspor non migas UMKM mencapai kurang lebih Rp.293 Milyar di tahun 2018 saja. Maka dari itu UMKM dapat membangun perekonomian suatu Negara dan dapat juga mengurangi pengangguran di negara tersebut atau dapat diartikan UMKM adalah tulang punggung untuk ekonomi pembangunan.

Keberlanjutan/ keberlangsungan UMKM sangatlah penting untuk masa depan perekonomian baik Negara maupun sektor usaha sendiri, karena menunjukkan kemampuan suatu UMKM dalam mencapai tujuan bisnis dan meningkatkan nilai jangka panjang bagi pemilik usaha atau orang yang ikut berinvestasi dalam usaha tersebut. Dengan cara mengintegrasikan ekonomi, sosial, dan lingkungan ke dalam strategi unit usaha tersebut, namun realita nya UMKM sering kali mengalami keterlambatan dalam pengembangannya, yang pertama karena seringkali menghadapi *closed loop problems* yaitu masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas misalnya masalah kapasitas SDM, kepemilikan biaya, dan berbagai masalah lainya yang berkaitan dengan pengelolaan UMKM, yang kedua karena pengetahuan yang kurang dalam hal ekonomi khususnya dalam hal pemasaran maupun akuntansi nya (keuangan). Sehingga UMKM sulit untuk berkembang menjadi usaha yang lebih besar dan dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain yang ada di Indonesia.

Islam mendorong bagi para pemeluknya didalam prinsip ekonomi Islam yaitu untuk terus memproduksi dan menekuni segala bentuk aktivitas ekonomi seperti perdagangan, industri, pertanian dan masih banyak lagi, karena apapun itu perbuatan kita dalam hal menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi sesama manusia ataupun lingkungan merupakan amal baik bagi kita.

Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum kaum itu berusaha merubahnya sendiri. Yang terdapat dalam Al-Quran surat Ar – Ra’ad ayat 11 yang artinya “ *Bagi manusia ada malaikat – malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.*

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali – kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Permasalahan yang banyak terjadi pada UMKM salah satunya adalah tidak memiliki informasi keuangan yang transparan dan terorganisir, salah satu penyebabnya yaitu minat yang rendah untuk mencatat dan pembukuan setiap transaksi yang telah dilakukan unit usaha tersebut sehingga pelaku UMKM kesulitan untuk melakukan pemantauan terhadap perkembangan usahanya. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan UMKM dalam rangka mendukung pertumbuhan perekonomian, adalah dengan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM. Cara tersebut yaitu dengan *financial literacy* atau pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik selayaknya perusahaan besar dan dapat melihat keberlangsungan/ keberlanjutan suatu UMKM untuk kedepannya, apakah usaha tersebut dapat mengembangkan produknya atau tidak. Ketrampilan *financial literacy* memiliki banyak manfaat yaitu dapat membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan dan meminimalisir kemungkinan terjadinya *fraud* dalam perusahaan. *Financial literacy* menyebabkan perusahaan lebih sering membuat laporan keuangan untuk perusahaannya, seringnya membuat laporan keuangan di perusahaan akan membuat perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari pada perusahaan yang jarang membuat laporan keuangan mereka.

Penelitian mengenai pengaruh *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Idawati & Pratama, 2020) (Widayanti, Damayanti, & Marwanti, 2017), (Ambarwati & Zuraida, 2020), (Aribawa, 2016), (Rumini & Martadiani, 2020) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap keberlanjutan UMKM

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah harus mengembangkan usahanya dengan memperbarui inovasi – inovasi pada produk ataupun proses yang ada sesuai dengan perkembangan zaman di era sekarang, karena inovasi dalam kehidupan berbisnis merupakan jiwa dalam sebuah perusahaan untuk dapat terus berkembang. Jika dibandingkan dengan perusahaan besar sangat mungkin UMKM dapat lebih fleksible beradaptasi dengan perubahan lingkungan, karena UMKM lebih banyak menggunakan bahan – bahan domestik dari Indonesia dari pada *import* dari luar. Jika perusahaan atau UMKM tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, maka lambat laun perusahaan tersebut akan tersingkirkan dari persaingan bisnis yang sangat ketat ini.

Terdapat trend inovasi produk atau proses yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan untuk konsumen dengan memperhatikan dampak lingkungan di era sekarang yaitu eco - inovasi atau inovasi hijau dimana sekarang seiring berjalan nya waktu aktifitas orang – orang beralih menggunakan gaya hidup ramah lingkungan (*green lifestyle*). Saat ini kesadaran manusia yang semakin meningkat akan besarnya manfaat menerapkan *green lifestyle* atau eco - inovasi (inovasi hijau) dalam menjalani kehidupan, karena inovasi hijau memberikan

banyak sekali manfaat tidak hanya untuk manusia tetapi juga bumi yang mendukung kehidupan berkelanjutan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan (Kuncoro, 2017) bahwa kegiatan eco- inovasi lebih bersifat pasif, dalam artian hanya bereaksi jika mendapatkan arahan atau regulasi dari yang meminta pelaku UMKM mempertimbangkan aspek lingkungan. (Susanti, 2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi green product mampu berperan dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Bandar Lampung. Yang membedakan dalam penelitian ini adalah bahwa eco inovasi dijadikan variabel intervening dan menambahkan *financial literacy* sebagai variabel independen. Penggunaan *financial literacy* mengacu pada jurnal (Widayanti et al., 2017), dimana *financial literacy* memiliki peran penting dalam keberlanjutan usaha baik sekarang atau di masa yang akan datang. Sedangkan eco inovasi pada variabel intervening menunjukkan bahwa *financial literacy* bias meningkatkan keberlanjutan UMKM jika diikuti dengan *green product*.

Pembaharuan inovasi menjadi eco - inovasi dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan perubahan pada arus kas laporan keuangan perusahaan tersebut, jika kita tidak cermat dalam melihat laporan keuangan atau tidak mempunyai pengetahuan tentang keuangan, bisa jadi perubahan inovasi tersebut memberikan dampak yang tidak diinginkan yaitu membuat perusahaan berada di titik BEP (*break event point*) atau bahkan rugi karena inovasi juga membutuhkan biaya – biaya yang terkadang relatif banyak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan *research gap* dari uraian latar belakang diatas ditemukan masalah, “ masih adanya ketidakpastian temuan hasil penelitian mengenai peran *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM dengan eco – inovasi sebagai variable intervening, yang dimana *financial literacy* adalah pendorong penting dalam keberlanjutan usaha seseorang dan eco - inovasi adalah inovasi baru yang sedang trend karena manfaat nya yang sangat banyak untuk manusia dan lingkungan”. Oleh karena itu masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “bagaimana mengatasi ketidakpastian dalam penelitian mengenai peran *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM dengan eco - inovasi sebagai variable intervening?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Studi kasus ini mencoba meneliti tentang variable *financial literacy* sebagai variable independen dan variable eco - inovasi sebagai variable intervening terhadap keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Indonesia. Oleh karena itu pertanyaan penelitian diajukan sebagai berikut :

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM ?
2. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap eco - inovasi ?
3. Apakah eco – inovasi berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM ?
4. Apakah eco – inovasi memediasi hubungan antara *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* terhadap eco – inovasi.
3. Untuk mnegtahu pengaruh eco - inovasi terhadap keberlanjutan UMKM.
4. Untuk mengetahui peran eco - inovasi memediasi hubungan *financial literacy* terhadap keberlanjutan UMKM.

1.5. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantara sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keberlanjutan UMKM.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan bagi pelaku UMKM untuk peningkatan keberlanjutan UMKM.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan supaya pemerintah memberikan pelatihan *financiali literacy* kepada pelaku UMKM sehingga usahanya akan terus berlanjut dan dapat memperbaiki perekonomian daerah.

